

## Pendampingan Asesmen Minat dan Bakat Siswa SMA Imanuel Kalasan dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi

F. Edwin Wiranata, Indah Sepwina Putri, Mikha Meilinda Christina  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia  
Email: [mikha.meilinda@uajy.ac.id](mailto:mikha.meilinda@uajy.ac.id)

*Received 07 Desember 2023; Revised-; Accepted for Publication 29 Januari 2024; Published 30 Januari 2024*

**Abstract** —*The development of Artificial Intelligence (AI) technology and other disruptions require students and workers to be adaptive to global needs. Students, in particular, must be prepared to develop themselves to remain relevant and become human resources that compete in the increasingly technologically advanced world of work and industry. These self-development efforts cannot be separated from recognizing an individual's personality, character, and temperament (PKT) to discover their interests and talents. Currently, one of the assessment tools for PKT that experts in the field have developed is Karaktera. This community service is carried out at SMA Immanuel Kalasan, which has students with various backgrounds and currently needs help understanding the character of each student better. Using Karaktera, the service team carries out a PKT assessment by starting and ending with material relevant to technological disruption and developing interests and talents. As a result, the school and students felt very helpful in recognizing individual character and being aware of self-development to become quality human resources.*

**Keywords** — *assessment, personality, temperament, disruptive-technology.*

**Abstrak**—Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan disrupsi lainnya menuntut pelajar dan pekerja untuk adaptif terhadap kebutuhan global. Khususnya pelajar, harus dipersiapkan untuk dapat mengembangkan diri agar tetap relevan dan mampu menjadi SDM yang bersaing di dunia kerja dan industri yang semakin maju teknologinya. Upaya pengembangan diri tersebut tidak bisa dipisahkan dari pengenalan personalitas, karakter, dan tempramen (PKT) seorang individu untuk mengetahui minat dan bakatnya. Saat ini, salah satu *assessment tools* untuk PKT yang sudah dikembangkan oleh ahli dibidangnya adalah Karaktera. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Immanuel Kalasan yang memiliki siswa dengan berbagai latar belakang dan saat ini membutuhkan bantuan untuk lebih memahami karakter setiap murid. Menggunakan Karaktera, tim pengabdian melakukan asesmen PKT dengan diawali dan diakhiri dengan materi yang relevan dengan disrupsi teknologi dan pengembangan minat dan bakat. Hasilnya, pihak sekolah dan siswa merasa sangat terbantu dalam mengenali karakter individu dan *aware* terhadap pengembangan diri untuk menjadi SDM yang berkualitas.

**Kata Kunci** — *asesmen, personalitas, tempramen, disrupsi teknologi.*

### I. PENDAHULUAN

Disrupsi teknologi adalah perubahan mendalam dalam cara masyarakat, bisnis, atau industri beroperasi yang diakibatkan oleh adopsi dan penerapan teknologi baru atau inovasi yang mempengaruhi proses yang sudah ada sebelumnya. Disrupsi teknologi berdampak terhadap

perubahan tatanan kehidupan manusia secara fundamental, baik memberi dampak secara positif maupun memberi dampak negatif bagi kehidupan manusia [1]. Agar menjadi pemeran dalam arus ini, keterampilan-keterampilan baru perlu dikembangkan agar bisa bersaing di pasar kerja yang semakin terotomatisasi dan terhubung dengan teknologi. Untuk bersaing dengan kemajuan ini, prinsip pembelajaran seumur hidup perlu diterapkan. Disrupsi teknologi memungkinkan adanya perubahan pilihan karir yang menuntut siapapun termasuk siswa dan mahasiswa sebagai penerus generasi ini agar dapat terus beradaptasi terhadap teknologi agar tetap relevan bahkan dapat menciptakan peluang kerja baru dengan bekerja secara fleksibel dan berkolaborasi dalam lingkungan virtual.

Seiring berkembangnya teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan disrupsi lainnya, adaptif terhadap kebutuhan global menjadi kualitas penting bagi pelajar dan pekerja. Mereka harus siap untuk berubah dan terus mengembangkan diri agar tetap relevan dan bersaing di dunia kerja yang semakin maju teknologinya. Adaptif terhadap teknologi adalah kemampuan individu atau organisasi untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Kemampuan ini mencakup pengenalan, pemahaman, dan penerapan teknologi baru untuk memperbaiki efisiensi, inovasi, dan kesuksesan dalam mencapai tujuan tertentu. Bagaimanapun juga, penggunaan teknologi, seperti teknologi informasi mempengaruhi kinerja seseorang dalam bekerja secara signifikan [2]. Telah terjadi transisi pekerjaan pada skala global. Ruang untuk pekerja dengan keterampilan rendah semakin berkurang, sedangkan ruang kerja untuk orang dengan keterampilan kognitif tinggi semakin meningkat. Pekerjaan yang tidak tergantikan oleh otomasi industri adalah pekerjaan yang kreatif dan tidak dapat diotomatisasi [3]. Setiap orang dituntut untuk adaptif terhadap segala jenis perubahan yang kelak akan terjadi di masa depan, tidak terkecuali bagi siswa-siswi SMA Immanuel Kalasan yang diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang memiliki semangat untuk maju, terus berinovasi, dan melahirkan ide-ide kreatif.

SMA Immanuel Kalasan berlokasi di Jalan Solo KM 15 Gampar, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta didirikan pada tahun 1979 oleh Dr Christ Marantika. Kebanyakan siswa-siswi di SMA Immanuel berasal dari berbagai daerah, seperti dari Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan dari Indonesia bagian Timur. Visi dan misi SMA Immanuel Kalasan menekankan pada pendidikan karakter. SMA Immanuel Kalasan memiliki karakteristik yang unik dengan jumlah murid yang relatif kecil tetapi berasal dari latar belakang yang beragam. Keberagaman ini mencakup berbagai aspek, seperti asal, etnis, kemampuan kognitif, kemampuan

finansial, keterampilan menggunakan teknologi, dan lain-lain. Dalam konteks ini, tes karakter menjadi alat penting untuk menggambarkan dan memahami karakter masing-masing siswa secara lebih mendalam [4]. Dengan karakteristik yang unik seperti jumlah murid yang relatif kecil tetapi berasal dari latar belakang yang beragam, beberapa hal positif dapat menjadi keuntungan bagi SMA Immanuel Kalasan, seperti lingkungan belajar yang lebih *personal* karena jumlah dengan relatif kecil hubungan antara guru dan siswa dapat lebih. Namun, di sisi lain, keberagaman ini akan menimbulkan tantangan dalam penyediaan sumber daya. SMA dengan jumlah murid kecil menghadapi tantangan dalam penyediaan sumber daya pendukung pembelajaran dan fasilitas yang memadai. Tentu saja dengan kondisi ini, untuk tetap mendapatkan pembelajaran yang baik, siswa dan guru perlu usaha yang lebih, misalnya dengan menyiapkan strategi khusus dalam membangkitkan semangat belajar siswa sesuai dengan minat dan karakter mereka. Mungkin saja dalam satu kelas ada siswa yang sangat mendominasi dan ada siswa yang sangat pendiam dan kurang aktif. Memberikan peran kepada siswa dalam belajar yang sesuai dengan karakternya akan membantu mereka untuk lebih termotivasi dalam belajar. Misalnya, dengan merencanakan pembelajaran yang kolaboratif akan meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif.

Dari analisis situasi tersebut, disrupsi teknologi mengharuskan semua orang untuk adaptif terhadap segala jenis perubahan [5]. Individu yang kreatif, inovatif, memiliki *social influence* dan pembelajaran sepanjang hayat sangat diperlukan di masa datang. Demi menyiapkan itu semua, siswa SMA perlu mulai memikirkan bidang apa yang mereka minati sesuai dengan karakter masing-masing. Dengan adanya keragaman latar belakang siswa SMA Immanuel Kalasan, tentunya sulit untuk menerapkan strategi belajar yang tepat jika pendidik dalam hal ini adalah guru, tidak memahami karakter siswanya. Memahami karakter siswanya dapat membantu guru dalam merancang rencana pembelajarannya, baik berupa pendekatan belajar maupun tugas kolaboratif. Selain itu, bagi siswa, dengan memahami karakternya masing-masing, mereka dapat mengevaluasi kembali apakah karakter mereka saat ini sesuai dengan minat dan bakat pada bidang tertentu pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, siswa dapat merefleksikan kembali karakter mereka dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

## II. METODE PENGABDIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu [6]. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian di SMA Immanuel Kalasan, ada beberapa tahapan atau metode yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

### A. Diskusi internal tim pengabdian

Tim pengabdian berkoordinasi terkait gambaran kegiatan dan ide-ide pelaksanaan kegiatan. Sebelumnya, diskusi secara informal mengenai rencana kegiatan dengan mitra sudah dilakukan melalui *chat WhatsApp*. Diskusi internal tim secara informal dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023.

### B. Wawancara dan diskusi dengan mitra

Tim pengabdian bertemu dengan pihak sekolah pada tanggal 19 Juni 2023. Tim pengabdian menggali informasi terkait profile sekolah, kebutuhan dan permasalahan yang sedang dihadapi. Hasil diskusi dengan pihak sekolah adalah adanya kebutuhan untuk asesmen minat bakat siswa SMA Immanuel Kalasan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi disrupsi teknologi di era industri 4.0. Praktek pembelajaran di sekolah yang tidak memiliki fase belajar, pendampingan dan konsep keterampilan yang cukup dari guru di sekolah, akan menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran pada anak [7]. Maka, asesmen dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian ini disepakati sebagai salah satu solusi atas permasalahan. Asesmen yang dilakukan menggunakan website Karaktera (dapat diakses pada laman: <https://www.karakter.co.id/>).

### C. Persiapan materi pendampingan dan penyuluhan

Tahap diskusi kedua ini lebih berfokus dalam mempersiapkan materi dan pemahaman antar sesama anggota tim untuk memastikan pendampingan dan penyuluhan berjalan dengan baik dan terstruktur.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Pengabdian

### D. Pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan pihak sekolah, pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2023. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara luring di

SMA Imanuel Kalasan. Kegiatan ini berisi penyuluhan dan penyampaian materi tentang cita-cita, karakter, minat, bakat, pengenalan diri, serta skil yang dibutuhkan industri di masa depan. Peserta juga diberikan waktu untuk melakukan tes karakter untuk melihat karakter masing-masing. Setelah melakukan tes, tim pengabdian mengajak peserta untuk berdiskusi terkait dengan karakter, minat, dan bakat yang diperoleh melalui hasil tes serta bagaimana potensi kerja atau profesi ke depannya.

#### E. Penyusunan laporan dan publikasi

Hasil pengabdian akan disusun menjadi suatu artikel publikasi dan akan di submit ke jurnal pengabdian masyarakat. Selain itu, Tim pengusul akan merangkum seluruh program pengabdian yang telah dilaksanakan dalam bentuk laporan akhir. Tahapan pelaksanaan program pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.

### III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Imanuel Kalasan dilaksanakan pada Jumat, 11 Agustus 2023, pukul 8.00-13.00 WIB bertempat di SMA Imanuel Kalasan, Jalan Raya Solo KM 15, Gampar, Kalasan, Sleman-Yogyakarta. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 33 siswa. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi pertama terkait pengenalan umum disrupsi teknologi dan karakter diri disampaikan oleh F. Edwin Wiranata. Selanjutnya, pelaksanaan asesmen individu menggunakan Karaktera dilakukan selama kurang lebih 30 menit dengan didampingi oleh tim dan asisten. Setelah asesmen selesai, siswa dapat langsung mengakses hasil asesmen dan untuk mengetahui maksud serta makna dari pembacaan hasil tersebut, tim memamparkan materi tentang minat dan bakat. Pemaparan terakhir yaitu terkait materi persiapan *skills* yang harus dipersiapkan siswa untuk menghadapi era disrupsi teknologi.

#### A. Penyampaian Materi Disrupsi Teknologi dan Tes Temperamen

Materi pertama difokuskan pada ajakan kepada siswa untuk merefleksikan kembali apa minat dan cita-cita mereka. Disrupsi teknologi memungkinkan adanya perubahan cita-cita pada diri siswa. Misalnya, tren saat ini adalah *live shopping* melalui platform Tiktok [8] atau media lainnya, memungkinkan adanya profesi-profesi baru yang mungkin menjadi minat siswa. Namun demikian, cita-cita dapat juga konsisten dan tidak berubah, tetapi prosesnya saja yang beradaptasi dengan penggunaan teknologi yang terbaru. Misalnya, jika cita-cita siswa adalah *entrepreneur* atau pengusaha atau pemilik toko, dengan adanya *live shopping*, produknya dapat dijual melalui *platform-platform* yang mendukung *live shopping*.

Segala bentuk perubahan penggunaan teknologi dan contohnya dijelaskan oleh tim pengabdian, seperti materi yang berkaitan dengan perubahan mendasar pada cara-cara manusia dalam bertransaksi. Semula, untuk membeli sesuatu, kita harus datang ke toko yang menjual barang yang kita inginkan. Sekarang, kita dapat membeli apapun yang kita inginkan melalui *marketplace*. Gambar 2 adalah kegiatan pertama,

yaitu penyampaian materi disrupsi teknologi dan tes temperamen.

Setelah mengajak siswa merefleksikan cita-citanya, mereka diajak untuk mengenali karakter mereka masing-masing. Tujuannya adalah untuk melihat apakah dengan sifat/karakter saat ini cocok dengan bidang minat mereka ke depannya. Untuk memahami karakter diri, perlu melakukan asesmen dengan instrumen yang mengukur karakter mereka. Pada kesempatan ini, tim pengabdian menggunakan instrumen karaktera.co.id untuk proses asesmen kepada siswa. Tes karaktera memungkinkan siswa untuk melihat jenis karakter berdasarkan warna yang dominan pada diri mereka. Tim pengabdian menyampaikan ada 4 jenis warna yang memiliki ciri khas temperamen/karakter masing-masing seperti yang terlihat pada Gambar 3.

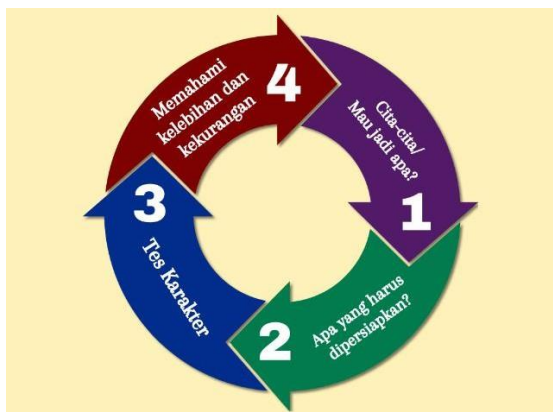


Gambar 2. Penyampaian materi pertama: disrupsi teknologi dan tes temperamen



Gambar 3. Empat jenis temperamen berdasarkan warna





Gambar 4. Cuplikan materi siklus kegiatan yang dilakukan siswa

Tim pengabdian memberikan contoh proses atau kegiatan yang akan dilakukan siswa pada hari tersebut. Tim pengabdian menjelaskan, setelah melakukan asesmen temperamen, mereka diminta merefleksikan hasilnya untuk melihat apakah cita-cita mereka membutuhkan karakter-karakter khusus dan apakah pada diri mereka sendiri karakter itu ada. Jika ada, apa yang harus dilakukan, dan jika tidak ada, apa yang menjadi rekomendasi untuk dilakukan. Gambar 4 adalah cuplikan materi siklus proses atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

#### B. Pelaksanaan Asesmen

Asesmen dilaksanakan oleh 33 siswa yang hadir, terdiri dari siswa kelas X, XI IPA, XI IPS, XII IPA, dan XII IPS. Beberapa siswa mengalami kendala dalam pembuatan akun dan verifikasi email. Tim pengabdian dibantu oleh asisten selalu mendampingi proses asesmen. Gambar 5 adalah foto saat asesmen berlangsung dan didampingi oleh tim pengabdian.



Gambar 5. Tim Pengabdian mendampingi pelaksanaan asesmen

Pengisian asesmen sampai keseluruhan siswa selesai mengisi membutuhkan waktu kira-kira 1 jam. Setelah mengisi dan mendapatkan hasilnya, mereka diminta untuk mengirimkan hasilnya kepada tim pengabdian sebagai data untuk laporan. Mereka diminta untuk membaca semua aspek yang terdapat dalam dokumen hasil tes, merefleksikan dan mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan mereka sehingga mereka memahami aspek-aspek yang harus dikembangkan untuk mencapai tujuan/cita-cita mereka.

#### C. Penyampaian Materi Minat dan Bakat

Materi terkait minat dan bakat disampaikan oleh Indah Sepwina Putri sebagai bentuk lanjutan dari hasil asesmen yang dilakukan siswa. Pada sesi ini, siswa sudah merefleksikan hasil tes atau asesmen yang kemudian didiskusikan bersama dengan pembawa materi. Gambar 6 adalah kegiatan penyampaian materi minat dan bakat.

#### D. Penyampaian Materi Persiapan Skill di Era Disrupsi Teknologi

Materi persiapan *skill* disampaikan oleh Mikha Meilinda Christina. Dalam menghadapi disrupsi teknologi 4.0 maka siswa perlu dibekali dengan pengetahuan terkait kemampuan apa yang harus dimiliki dalam beberapa tahun mendatang. *World Economic Forum* melalui websitenya merumuskan *top 10 skills* yang diperlukan pada tahun 2025, namun penyesuaian materi dilakukan agar lebih mudah dimengerti oleh siswa SMA. Tim merumuskan 10 kemampuan tersebut menjadi 4 grup besar, yaitu *active learning & innovative*, *social interactions*, *technology use*, dan *Resilience*. Pada setiap bagian diberikan contoh nyata yang ada pada kehidupan sehari-hari. Gambar 7 adalah proses penyampaian materi *skills*.



Gambar 6. Penyampaian materi minat dan bakat



Gambar 7. Penyampaian materi *skill*

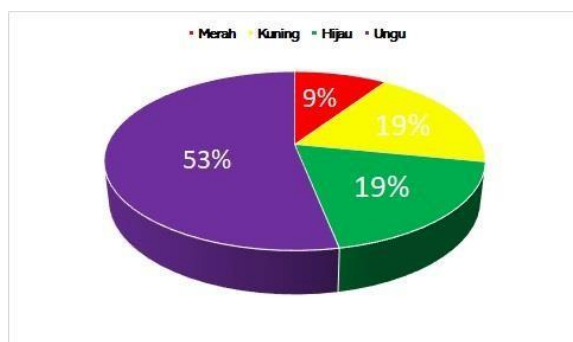
Pihak sekolah sempat meminta untuk disampaikan materi terkait dampak negatif dalam kemajuan teknologi agar siswa lebih berhati-hati dalam mengakses internet. Oleh karena itu

pada bagian *Technology Use* disampaikan beberapa fakta terkait kejahatan dunia maya yang telah terjadi akibat mengunduh *file apk* dari pihak yang tidak bertanggung jawab, sehingga kebocoran data penting terjadi bahkan kehilangan sejumlah uang tabungan [9]. Dengan adanya penyampaian materi ini, diharapkan siswa dapat bijak dalam berselancar di dunia maya.

#### E. Hasil tes temperamen

Dalam instrumen tes temperamen, masing-masing siswa akan memperoleh hasil 2 jenis karakter warna. Warna pertama menunjukkan karakter primer, sedangkan warna kedua menunjukkan karakter sekunder. Gambar 8 menunjukkan hasil tes temperamen siswa untuk karakter primer.

Warna ungu mendominasi karakter primer pada tes temperamen di SMA Immanuel Kalasan dengan persentase sebesar 53%. Secara umum, warna ungu menunjukkan sifat suka terhadap hal-hal yang terorganisir, sistematis, memiliki daya analisa yang tajam dan birokratis. Orang-orang bertipe ungu memiliki bakat dalam menganalisa tujuan dan membuat rencana dengan detail. Selain itu, orang bertipe ungu juga berbakat untuk bisa mempertahankan kinerja (*work performance*) dengan konsisten. Oleh karena itu, tim pengabdian membandingkan cita-cita siswa dengan karakter yang dimiliki sesuai warna primer. Misalnya, orang bertipe ungu dengan sifat-sifat yang sudah disebutkan di atas memiliki potensi untuk berkembang jika bekerja pada bidang akuntansi, akuntansi komputer, sistem informasi, teknik komputer, dan lain-lain yang membutuhkan kemampuan analisis yang dalam.



Gambar 8. Hasil tes temperamen warna primer

Warna hijau adalah warna karakter dominan terbanyak kedua setelah ungu dengan total 19%. Warna hijau adalah pecinta damai, sebisa mungkin menghindari konflik, ramah, sabar, dan rendah hati. Dari segi interaksi komunikasi, orang bertipe ungu cenderung lebih suka berkomunikasi dengan orang-orang tertentu yang dikenal, atau orang-orang terdekat yang dikenal dengan cukup baik. Beberapa rekomendasi bidang yang sesuai dengan orang-orang bertipe hijau adalah ekonomi, sastra, teknik, dan sains.

Persentase siswa bertipe kuning sebagai warna primer sama dengan jumlah persentase siswa bertipe hijau dengan 19%. Warna kuning adalah tipe yang ceria, menyenangkan, suka bersahabat, penuh semangat, dan humoris. Mereka cenderung bisa mengerti dan memahami, serta berempati terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain dengan baik. Dalam berteman, orang-orang dengan tipe berwarna kuning dapat menampilkan ekspresi perasaan dengan baik, sehingga

banyak orang akan melihat mereka sebagai orang yang selalu antusias atau bersemangat. Mereka cocok menekuni bidang *entertainment*, menjadi aktris atau aktor, pengajar, motivator dan lain-lain.

Tipe warna merah menempati urutan terakhir dengan persentase sebesar 9%. Tipe warna merah memang cukup langka. Orang-orang dengan tipe merah adalah orang-orang yang penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan, mampu bertahan dalam situasi sulit, dan berpembawaan tenang. Tipe merah cocok menjadi seorang pemimpin. Mereka bersifat prinsip, yang seharusnya, atau yang sesuai dengan aturan yang menurut mereka benar. Mereka cocok menjadi pemimpin [10] atau HRD.

Meskipun setiap tipe warna terdapat rekomendasi bidang atau profesi yang paling cocok, tidak menutup kemungkinan bidang-bidang lain juga dapat ditekuni. Dalam pelaksanaannya dan proses diskusi, tim pengabdian tidak membatasi bidang apa yang sesuai dengan karakter warna tertentu. Lagipula, karakter warna ini sifatnya tidak permanen, siswa dapat mengubah warna primer individu menyesuaikan dengan cita-cita atau bidang yang diminati dengan cara melihat area kritis. Misalnya, warna ungu memiliki area kritis suka menunda-nunda pekerjaan dan tidak berani mengemukakan pendapat, warna hijau memiliki area kritis tidak berani keluar dari zona nyaman, warna kuning memiliki area kritis cenderung *moody* dan terlalu memikirkan perasaan orang lain, dan warna merah memiliki area kritis cenderung tidak peka terhadap perasaan orang lain sehingga sering mengeluarkan kata-kata yang secara tidak sengaja menyinggung perasaan orang lain. Area-area ini yang kemudian difokuskan oleh tim pengabdian untuk diperhatikan oleh siswa. Area ini perlu diperbaiki agar siswa dapat berkembang menjadi lebih baik.

#### F. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilaksanakan pada akhir sesi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk melihat umpan balik dan penilaian peserta terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMA Immanuel Kalasan. Sedari awal pihak sekolah merespon positif terkait kegiatan ini yang mana memberikan pengetahuan tambahan dan interaksi langsung dengan pihak kampus dan mahasiswa perguruan tinggi yang terlibat. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa terkait dengan penyampaian materi, sebanyak 46,7% peserta merasa materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan, serta 26,7% merasa sangat dibutuhkan. Beberapa siswa menuliskan bahwa mereka senang dapat mengenali sifat-sifat mereka melalui kegiatan pengabdian ini. Ada juga komentar yang merasa bahwa mereka mendapatkan sesuatu yang sebelumnya belum pernah diperoleh seperti mengenal sifat, teknologi, dan *skill* yang dibutuhkan di masa depan. Hal ini menunjukkan kegiatan ini cukup memberikan manfaat bagi siswa SMA Immanuel Kalasan.

#### IV. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Immanuel Kalasan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif. Adapun kegiatan yang dilakukan terdiri dari 4 sesi utama yakni penyampaian materi disrupsi, pelaksanaan

asesmen menggunakan Karaktera, penyampaian materi minat dan bakat, dan penyampaian materi tentang skill di era disrupsi teknologi. Hasil asesmen secara keseluruhan menunjukkan bahwa masing-masing siswa memiliki dua jenis karakter warna, yaitu primer dan sekunder. Secara berturut-turut dominasi warna ditempati oleh ungu, hijau, kuning dan merah. Setiap penjelasan warna dan cara untuk memaksimalkan skill serta potensi pada diri siswa sudah dipaparkan saat pembacaan hasil asesmen dan penyampaian materi. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 46,7% peserta merasa materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan, serta 26,7% merasa sangat dibutuhkan. Para siswa juga menyampaikan bahwa mereka lebih mengenal karakter mereka masing-masing, perkembangan dan dampak teknologi, serta *skill* yang dibutuhkan di masa depan. Adapun yang menjadi saran untuk kegiatan pengabdian serupa di masa yang datang adalah dapat melibatkan ekspertis dibidang psikologi sehingga evaluasi lebih mendalam dengan mengkombinasikan teori dan pemahaman dari psikologi industri.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta, terkhususnya LPPM yang sudah memberikan dukungan untuk kegiatan ini. Ungkapan terima kasih sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada SMA Immanuel Kalasan yang sudah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dan semua pihak yang telah terlibat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Santosa, "Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, vol. 2, no. 1, pp. 71-88, 2021.
- [2] M. H. Muzakki, H. Susilo and S. R. Yuniarto, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. TELKOM Pusat Divisi Regional V Surabaya)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 32, no. 2, 2016.
- [3] A. Singh, S. Jha, D. K. Srivastava and A. Somarajan, "Future of work: a systematic literature review and evolution of themes," *Foresight*, vol. 24, no. 1, 2022.
- [4] A. W. Alfikri, "Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, Semarang, Indonesia, 2023.
- [5] S. Yuliani, "Adaptif di Era Disruptif: Strategi Sekolah Tinggi Teologi Menghadapi Tantangan di Era Disrupsi," *LUXNOS*, vol. 8, no. 2, pp. 205-218, 2022.
- [6] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2016.
- [7] L. M. Mataka, W. W. Cobern, M. L. Grunert, J. Mutambuki and G. Akom, "The Effect of Using an Explicit General Problem Solving Teaching Approach on Elementary Pre-Service Teachers' Ability to Solve Heat Transfer Problems," *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, vol. 2, no. 3, pp. 164-174, 2014.
- [8] R. Agistiani, A. Rahmadani, A. G. Hutami, M. T. Kamil, N. S. Achmad, R. W. A. Rozak and H. Mulyani, "Live-streaming TikTok: Strategi mahasiswa cerdas untuk meningkatkan pendapatan di era digitalisasi," *Journal of Management and Digital Business*, vol. 3, no. 1, pp. 1-19, 2023.
- [9] M. N. P. Ma'ady, A. N. Zahra, M. Z. Darmawan, R. Abdillah and P. Anaking, "Analisis Modus Penipuan Digital Teknik Phising melalui Aplikasi WhatsApp Menggunakan Metode BPMN (Studi Kasus Pada Peretasan E-Wallet)," *SeNaSiF*, vol. 7, no. 1, pp. 3800-3806, 2023.
- [10] Ghufron, "Teori-Teori Kepemimpinan," *FENOMENA*, vol. 9, no. 1, pp. 73-79, 2020.

#### PENULIS

**F. Edwin Wiranata**, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Indah Sepwina Putri**, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Mikha Meilinda Christina**, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

